BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Beberapa pengertian mengenai metode penelitian dapat diketahui pada penjelasan berikut ini. Metode penelitian menurut Sugiyono (2013:2) menyatakan bahwa:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah".

Sedangkan menurut Darmadi (2013:153) menyatakan bahwa:

> "Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis".

Dari kedua pengertian diatas, maka dapat diketahui bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dan mencapai tujuan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, untuk menguji lebih dalam pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan belanja modal terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah serta melakukan uji hipotesis apakah diterima atau ditolak**.** Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2012:7) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah:

"Penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel itu dengan variabel lain".

Menurut Asep Saepul Hamdi (2014:5) menyatakan bahwa:

"Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat lampau".

Menurut Nanang Martono (2014:17) menyatakan bahwa:

"Penelitian deskriptif. Tipe penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan karakter suatu variabel, kelompok atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat".

Berdasarkan ketiga penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan fenomena atau karakter suatu variabel.

Menurut Sugiyono (2012:8) menyatakan bahwa:

"Metode verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Metode verifikatif menurut Ali Hasan (2009:11) yaitu:

"Menguji kebenaran sesuatu (pengetahuan) dalam bidang yang telah ada dan digunakan untuk menguji yang menggunakan perhitungan statistik".

Berdasarkan kedua pengertian diatas, dapat diketahui bahwa metode verifikatif yaitu metode untuk menguji kebenaran dalam bidang yang sudah ada dan penelitian ini dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ada atau ditetapkan.

Dan metode kuantitatif menurut Sugiyono (2012:7) yakni:

> "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan *instrumen* penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Menurut Asep Saepul Hamdi (2012:5) menyatakan bahwa:

> "Penelitian kuantitatif menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol".

Dari kedua pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang menekankan pada fenomena yang terjadi dengan berlandaskan filsafat positivisme, menggunakan pengolahan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati (2010:31) menjelaskan bahwa:

> "Operasionalisasi variabel adalah proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing- masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Pengertian operasional menurut Erwan Agus Purwanto (2011:18) adalah:

> "Suatu konsep yang digambarkan dalam definisi konsep tentu saja tidak akan dapat diobservasi atau diukur gejalanya dilapangan. Untuk dapat diobservasi atau diukur, maka suatu konsep harus didefinisikan secara operasional. Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memberikan rujukan-rujukan empiris apa saja yang dapat d*item*ukan dilapangan untuk menggambarkan secara tepat konsep yang dimaksud sehingga konsep tersebut dapat diamati dan diukur".

Berdasarkan kedua pengertian diatas operasionalisasi variabel merupakan suatu konsep yang digambarkan yang akan dapat diobservasi atau diukur gejala dilapangan mengenai variabel yang ditetapkan untuk mempermudah proses penelitian dan pengambil kesimpulan.

Adapun pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2013:38) sebagai berikut:

> "Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, *obyek* atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Menurut Asep Saepul Hamdi (2012:19) menyebutkan pengertian variabel adalah sebagai berikut:

> "Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya".

Dari kedua pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan segala sesuatu yang ditetapkan dalam penelitian dengan mempunyai variasi tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjelaskan konsep variabel, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel Bebas/ Independen (X_1 dan X_2)

Menurut Sugiyono (2013:39) memberikan pengertian variabel independen sebagai berikut:

> "Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Menurut Erwan Agus Purwanto (2011:17) menyatakan bahwa:

> "Variabel independen atau variabel bebas sering disebut prediktor. Yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya variabel dependen".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa variabel bebas atau independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas yang akan diteliti adalah variabel (X_1) adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan (X_2) adalah Belanja Modal.

2. Variabel Tidak Bebas/*Dependen* (Y)

Menurut Sugiyono (2013:39) memberikan pengertian variabel dependen sebagai berikut:

> "Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Menurut Erwan Agus Purwanto (2011:17) mengemukakan bahwa:

"Variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas".

Dari kedua penjelasan diatas ditunjukan bahwa variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya (independen). Dalam penelitian ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah kinerja keuangan Pemerintah Daerah (Y) .

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Pendapatan Asli Daerah (PAD) (X_1)	- Menurut Ahmad Yani (2015:51) Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan paraturan perundang-undangan yang berlaku.	Total Pendapatan Asli Daerah (Total PAD) (Ahmad Yani, 2015:51)	Rasio
Belanja Modal (X_2)	- Menurut Halim dan Kusufi (2012:107) Belanja modal merupakan pengeluaran untuk perolehan aset lainnya yang memberikan manfaat lebih dari periode akuntansi.	Total Belanja Modal (Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi, 2012: 107)	Rasio
Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	- Menurut Halim (2008:24) Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah merupakan salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan daerah dalam menjalankan otonomi daerah.	Rasio Efisiensi = Total realisasi Belanja ——————— x 100 % Realisasi Pendapatan (Mahmudi, 2011:171)	Rasio

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio, berikut ini penjelasan mengenai rasio. Menurut Moh. Nazir (2009:132) ukuran rasio didefinisikan sebagai berikut:

> "Ukuran rasio adalah ukuran yang mencakup semua ukuran yang memberikan keterangan tentang nilai *absolute* dari objek yang diukur".

Menurut Uhar suharsaputra (2012:72) skala rasio yakni:

> "Skala ini adalah sekala interval yang benar-benar memiliki nilai nol mutlak. Dengan demikian sekala rasio menunjukkan jenis pengukuran yang sangat jelas dan akurat".

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa skala rasio adalah angka nol yang mempunyai makna, sehingga angka nol dalam skala ini diperlukan sebagai dasar dalam perhitungan dan pengukuran terhadap objek yang diteliti. Maka dengan demikian, operasionalisasi variabel merupakan definisi yang dinyatakan dengan cara menentukan pemikiran atau gagasan berupa kriteria-krteria yang dapat di uji secara khusus bagi suatu penelitian menjadi variabel-variabel yang dapat diukur.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:137) menyatakan bahwa:

> "Sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen."

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, dimana data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, artinya data-data tersebut berupa data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Data-data yang digunakan diperoleh dari laporan-laporan yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti yaitu data Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal. Data yang digunakan yaitu Laporan Keuangan Pemerintah Daerah atas Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Kota Bandung.

Menurut Umi Narimawati (2010:39) menyatakan bahwa:

> "Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan data sekunder".

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat diketahui teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mendapatkan data sekunder dari instansi terkait. Berikut ini adalah beberapa jenis teknik pengumpulan data:

1. Dokumentansi

   Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan. Dokumentasi yang dilakukan berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, umumnya tentang Laporan Keuangan Pemerintah Daerah atas Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Kota Bandung pada tahun 2011-2015.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

   Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel, dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:90) pengertian populasi adalah:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Berdasarkan pengertian diatas, maka diperoleh populasi merupakan obyek dalam suatu penelitian yang mempunyai karakteristik untuk dapat dipelajari dan diambil kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Pemerintah Daerah atas Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Kota Bandung. Terdapat 73 SKPD di Kota Bandung namun hanya 17 SKPD (Satuan Kerja Pemerintah Daerah) penghasil. Maka penulis hanya mengambil populasi sebanyak 17 SKPD Kota Bandung Selama 5 periode, dari tahun 2011 sampai tahun 2015 sebanyak 85 (17x5) Laporan Keuangan.

Tabel 3.2
Tabel Jumlah Populasi

No.	Kode Rek	Nama SKPD
1	1.02.1.1	Dinas Kesehatan
2	1.02.2.2	RSUD (Rumah Sakit Umum Daerah)
3	1.02.3.1	RSKIA (Rumah Sakit Kesehatan Ibu dan Anak)
4	1.02.4.1	RSKGM (Rumah Sakit Gigi dan Mulut)
5	1.03.1.1	Dinas Bina Marga dan Pengairan
6	1.04.1.1	DPP Kebakaran
7	1.04.2.1	Dinas Pemakaman dan Pertamanan
8	1.07.1.1	Dinas Perhubungan
9	1.10.1.1	Dinas Tenaga Kerja
10	1.14.1.1	Disdukcasip (Dinas Kependudukan Catatan Sipil)
11	1.16.1.1	Badan Pelayanan Perijinan Terpadu
12	1.18.1.1	Dinas Pemuda dan Olahraga
13	1.20.5	DPKAD (Selaku SKPD)
14	1.20.6	DPKAD (Selaku PPKD)
15	1.20.8.1	Dinas Pelayanan Pajak
16	2.01.1.1	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
17	1.25.1.1	Dinas Komunikasi dan Informatika

Sumber: Pemkot Bandung

3.4.2 Penarikan Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2013:91) adalah:

"Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)".

Kesimpulan dari pengertian sampel yaitu sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan memungkinkan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Karena dengan menggunakan sampel dari populasi tersebut sudah dapat mewakili data yang ada pada populasi dan membantu penulis dalam melakukan perhitungan.

Penentuan pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *probabilitas sampling.* Menurut Sugiyono (2013:92) pengertian *probabilitas sampling* adalah sebagai berikut:

> ”*Probabilitas Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Mahmud (2011:159) yang menyatakan bahwa:

> “Untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel paling minimum adalah 30”.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Pemerintah Daerah atas Laporan Realisasi Anggaran (LRA) yang hanya mengambil 6 SKPD (Satuan Kerja Pemerintah Daerah) penghasil di Kota Bandung. Selama 5 periode, dari tahun 2011 sampai tahun 2015. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 (6x5) Laporan Keuangan Pemerintah Daerah atas Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Kota Bandung. Berikut SKPD yang di jadikan sampel dan disajikan dalam tabel:

Tabel 3.3
Tabel Jumlah Sampel

No.	Kode Rek	Nama SKPD
1	1.04.1.1	DPP Kebakaran
2	1.07.1.1	Dinas Perhubungan
3	1.14.1.1	Disdukcasip (Dinas Kependudukan Catatan Sipil)
4	1.16.1.1	Badan Pelayanan Perijinan Terpadu
5	1.18.1.1	Dinas Pemuda dan Olahraga
6	2.01.1.1	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

Sumber: Pemkot Bandung

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian di Jl. Wastukencana No. 2, Babakan Ciamis, Sumur Bandung, Kota Bandung 40117, Jawa Barat, Indonesia.

Waktu penelitian yang peneliti gunakan adalah mulai dari Februari 2017 sampai Agustus 2017. Adapun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan selama waktu tersebut:

Tabel 3.4
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2017						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agust
1	Pra Survei :							
	a. Persiapan Judul	■						
	b. Persiapan Teori	■						
	c. Pengajuan Judul	■	■					
	d. Mencari Perusahaan	■	■					
2	Usulan Penelitian :							
	a. Penulisan UP	■	■	■				
	b. Bimbingan UP	■	■	■				
	c. Sidang UP			■				
	d. Revisi UP			■	■			
3	Pengumpulan Data				■			
4.	Pengolahan Data				■	■		
5.	Penyusunan Skripsi							
	a. Bimbingan Skripsi					■	■	
	b. Sidang Skripsi						■	
	c. Revisi Skripsi							■
	d. Pengumpulan Skripsi							■

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengujian data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, dimana uji asumsi klasik ini terdiri dari:

3.5.1 Uji Normalitas

Menurut Husein Umar (2011:182) menyatakan bahwa:

"Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak".

Selanjutnya Imam Gozali (2011:160) menyatakan bahwa:

"Uji normalitas adalah untuk menguji apakah metode regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki data normal. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada penguian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik".

Menurut Husein Umar (2011:181) menyatakan bahwa:

"Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal".

3.5.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Husein Umar (2011:177) mendefinisikan uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

"Untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan

biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian pearson koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan".

$$\text{VIF} = \frac{1}{1 - \text{Ri2}}$$

Sumber: Husein Umar (2011:179)

Menurut Gujarati (2012:362) menyatakan bahwa:

"Dimana Ri2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas Xi terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF <10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas".

Menurut Husein Umar (2011:178) menyatakan bahwa:

"Untuk mengatasi terjadinya multikolinieritas, dapat diupayakan melalui hal-hal sebagai berikut:

a. Evaluasi apakah pengisian data telah berlangsung secara efektif atau terdapat kecurangan dan kelemahan lain.
b. Jumlah data ditambah lagi.
c. Salah satu variabel independen dibuang karena data dari dua variabel independen ternyata mirip atau digabungkan jika secara konsep relatif sama.
d. Gunakan metode lanjut seperti regresi bayesian atau *regresi tolerance".*

3.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:65) menyatakan bahwa:

"Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terdapat homokedastisitas atau tidak tejadi heterokedastisitas".

Cara untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Deteksi terhadap heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat

ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y dan sumbu X yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*standardized*. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atasdan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5.4 Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) menyatakan bahwa:

> "Autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi".

Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilain statistik Durbin-Watson. Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

a. Jika D-W < dL atau D-W > 4 – dL, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.

b. Jika dU < D-W < 4 – dU, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.

c. Tidak ada kesimpulan jika dL ≤ D-W ≤dU atau 4 – dU ≤ D-W ≤ 4-dL.

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat auto atau autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41), metode analisis didefinisikan sebagai berikut:

> "Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematik data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Penulis menganalisis data dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012:206) menjelaskan statistik deskriptif sebagai berikut:

> "Statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi."

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) terhadap kinerja keuangan Pemerintah Daerah pada Kota Bandung.
2. Seberapa besar pengaruh belanja modal terhadap kinerja keuangan Pemerintah Daerah pada Kota Bandung.

Statistik deskriptif yang digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian secara statistik. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata (mean), maksimal, minimal dan standar deviasi.

2. Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2012:206) menjelaskan bahwa analisis verifikatif adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis verifikatif yang Analisis Regresi Linier Berganda, Analisis Korelasi, dan Koefisien Determinasi. Alasan menggunakan analisis tersebut karena analisis regresi dan korelasi digunakan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan maksud bahwa dari hubungan tersebut dapat memperkirakan (memprediksi) besarnya dampak verifikatif yang terjadi dari perubahan suatu kejadian terhadap kejadian lainnya (Andi Supangat, 2010:325).

3.6.1.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2012:210), analisis regresi linier berganda, yaitu:

> "Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua".

Bentuk persamaan dari regresi linier berganda untuk dua prediktor ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber: Sugiyono (2012:210)

Dimana:

Y : Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

A : Konstanta merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1 , X_2 = 0).

β_1 : Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y, apabila variabel bebas X_2 dianggap konstan.

β_2 : Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_2 terhadap variabel terikat Y, apabila variabel bebas X_1 dianggap konstan.

X : Variabel independen, yang terdiri dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) (X_1), dan Belanja Modal (X_2).

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β

negatif (-), menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai veriabel terikat, dan sebaliknya. Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi linier berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu.

3.6.1.2 Analisis Korelasi Parsial

Dalam analisis korelasi yang dicari adalah koefesien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2012:248) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\Sigma XiYi) - (\Sigma X_i)\,(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n(\Sigma Xi^2) - (\Sigma Xi)^2\}\ \{n(\Sigma Yi^2) - (\Sigma Yi)^2\}}}$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi

Hasil Perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

a. Apabila nilai r mendekati positif (+) satu variabel berarti variabel X mempunyai hubungan yang kuat dengan positif terhadap variabel Y.
b. Apabila nilai r mendekati negatif (-) berarti variabel X mempunyai pengaruh yang kuat dan negatif terhadap perkembangan variabel Y.

c. Apabila nilai r mendekati nol (0) maka variabel X kurang mempengaruhi terhadap perkembangan variabel Y, hal ini berarti bahwa bertambahnya atau berkurangnya variabel Y tidak mempengaruhi variabel X.

Menurut Sugiyono (2012:250) untuk dapat memberikan penafsiran besar kecilnya koefisien korelasi, dapat berpedoman pada ketentuan tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Pedoman Untuk Memberikan Interprestasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Intrerval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

3.6.1.3 Koefisien Determinasi

Sedangkan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi (Kd) dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r2 \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi atau Seberapa Jauh Perubahan Variabel Dipergunakan oleh Variabel X.

R^2 : Kuadrat Koefisien Korelasi.

100% : Pengkali yang menyatakan dalam persentase.

Dengan diketahuinya koefisien korelasi antara masing-masing Pendapatan Asli Daerah (PAD) (X_1) dan Belanja Modal (X_2) serta Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Y), kita bisa menentukan koefisien determinasi.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t).

a. Uji Parsial (t-test)

Uji t(*t-test*) digunakan untuk menguji hipotesis sacara parsial guna menunjukan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam hal ini, variabel independennya yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal. Sedangkan variabel dependennya yaitu kinerja keuangan Pemerintah Daerah.

Langkah-langkah pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh antara variabel X (variabel bebas) dan variabel Y (variabel terikat). Dimana hipotesis nol (H_0) yaitu hipotesis tentang tidak adanya pengaruh. Sedangkan hipotesis alternatif (H_1) merupakan hipotesis

yang diajukan peneliti dalam penelitian ini. Masing-masing hipotesis tersebut dijabarkan sebagai berikut:

H_0 : $\beta_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_1 : $\beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Menghitung Uji t (t-*test*)

Menurut Sugiyono (2012: 250), mencari :

$$T_{hitung} = \frac{r\,n-k-2}{1-r^2}$$

Keterangan:

r : Korelasi parsial

k : jumlah variabel independen

n : Jumlah sampel

3. Kriteria Pengambilan Keputusan

a. H0 ditolak jika p-*value* < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$

b. H0 diterima jika p-*value* > 0,05 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$

3.6.3 Penetapan Tingkat Signifikan

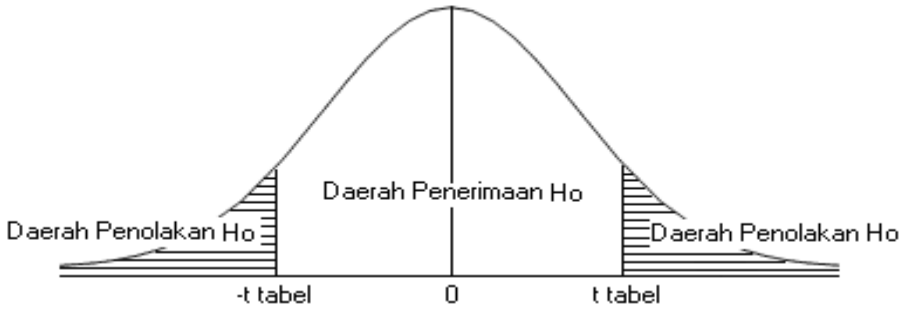
Tingkat signifikan (*significant level*) yang sering digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05 karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang diuji atau menunjukan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Disamping itu tingkat signifikansi ini umum digunakan dalam ilmu-ilmu sosial. Tingkat signifikansi 0,05 artinya adalah kemungkinan

besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%.

3.6.4 Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan thitung dengan ttabel dengan ketentuan:

- Jika thitung < ttabel atau thitung > ttabel maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, maka H0 diterima (tidak signifikan).
- Jika –t tabel ≤ thitung ≤ ttabel, variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, maka H0 diterima (tidak signifikan).



Sumber: Sugiyono (2012 :185)

Gambar 3.1

Kemudian dibuat kesimpulan mengenai diterima tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara thitung dan ttabel dengan kriteria: H0 ditolak apabila thitung < dari tabel (= 0,05).

- Tolak Ho jika thitung>ttabel pada alpha 5% untuk koefisien positif.
- Tolak Ho jika thitung<ttabel pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
- Tolak Ho jika nilai t –sign < α 0,05

3.6.5 Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.